



## Konflik Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Pasung Jiwa* Karya Okky Madasari: Kajian Psikologi Sastra

Maya Nur Arifah<sup>✉</sup>, Suseno, Maharani Intan Andalas

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima April 2017  
Disetujui Mei 2017  
Dipublikasikan Juli 2017

*Keywords:*  
*personality conflict;*  
*individual psychology;*  
*literary psychology*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konflik kepribadian tokoh Sasana dalam novel. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan menggunakan teori psikologi individual Alfred Adler. Konflik kepribadian yang dialami Sasana berupa tujuan untuk menjadi superioritas pribadi, fobia sosial, dan ketidaksesuaian tingkah laku. Konflik tersebut disebabkan karena adanya pola asuh keluarga yang mengabaikan keinginan Sasana. Akibat yang dialami Sasana dari konflik kepribadiannya berupa rasa ingin selalu diperhatikan, merasa dirinya selalu benar, dan rasa takut yang berlebihan.

### Abstract

*This study aims to find out the conflict of personality Sasana in novel. This study uses the approach of psychology of literature using Alfred Adler's individual psychological theory. Sasana's personality conflict is the goal of personal superiority, social phobia, and behavioral discrepancies. The conflict is caused by the pattern of family care that ignore the desire Sasana. The consequences experienced by Sasana from his personality conflicts include a sense of wanting to be cared for, feeling himself righteous, and excessive fear.*

© 2017 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:  
Gedung B1 Lantai 1 FBS Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: [mayaarifah00@gmail.com](mailto:mayaarifah00@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Permasalah-permasalahan yang dialami manusia yang berhubungan dengan kepribadian manusia sering kali terjadi dalam masyarakat. Menurut Adler (dalam Alwisol, 2009:64), individu yang secara psikologi kurang sehat berjuang untuk menjadi pribadi yang superior dan individu yang secara psikologis sehat termotivasi untuk mensukseskan umat manusia. Dalam membentuk kepribadian, tidak semua manusia kemudian memiliki kepribadian yang sehat (normal), beberapa manusia memiliki kepribadian yang kurang sehat (abnormal). Manusia yang memiliki kepribadian kurang sehat (abnormal) muncul karena mereka menciptakan tujuan hidupnya yang terlalu tinggi dan mengesampingkan perannya sebagai makhluk sosial dalam mencapai tujuan hidupnya tersebut.

Kepribadian manusia yang abnormal dalam masyarakat muncul karena konflik antara manusia dengan dirinya sendiri dan manusia dengan orang lain (masyarakat) yang nantinya akan menimbulkan beberapa akibat seperti selalu ingin diperhatikan, selalu merasa benar, dan memiliki ketakutan yang berlebihan. Fenomena manusia memiliki kepribadian abnormal, konflik-konflik yang dihadapi karena kepribadian tersebut, dan akibat yang ditimbulkan kemudian dituliskan oleh pengarang dalam bentuk karya seperti novel. Konflik-konflik yang dihadapi tokoh dalam novel merupakan konflik-konflik yang terjadi di dunia nyata yang berhubungan dengan kepribadian tokohnya.

Novel *Pasung Jiwa* adalah salah satu novel karya Okky Madasari yang menceritakan kepribadian tokoh dalam memperjuangkan keinginan yang ada dalam dirinya. Novel *Pasung Jiwa* terbit pada tahun 2013 dan masuk kedalam nominasi Penghargaan Sastra Khatulistiwa. Novel *Pasung Jiwa* adalah novel keempat dari Okky Madasari.

Untuk mengetahui konflik-konflik kepribadian tokoh dalam novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari diperlukan ilmu bantu psikologi, yaitu ilmu yang membicarakan unsur jiwa manusia, tingkah laku manusia, dan tindakan manusia yang didasari pada permasalahan yang berada dalam jiwanya. Psikologi dalam hal ini merupakan ilmu bantu yang relevan karena dapat dipakai sebagai alat penelaah jiwa seseorang secara luas dan mendalam, baik dari segi sifat maupun sikap manusia. Ilmu psikologi yang digunakan dalam

penelitian ini adalah psikologi individual Alfred Adler.

Beberapa penelitian tentang novel *Pasung Jiwa* sebelumnya pernah dilakukan, di antaranya penelitian yang ditulis Nur Wahyu Hidayah pada tahun 2015 yang berjudul "*Problem Kejiwaan Tokoh Utama dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari*", penelitian tersebut mengungkapkan problem kejiwaan yang ada dalam novel *Pasung Jiwa*. Selain penelitian tersebut, penelitian lain dilakukan oleh Vika Widiastuti pada tahun 2015 yang berjudul "*Abnormalitas Tokoh-Tokoh dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari: Analisis Psikologi Sastra*". Penelitian tersebut mengungkapkan adanya gangguan identitas gender yang dialami oleh tokoh Sasana, persepsi yang salah tentang lingkungan sebagai bentuk gangguan skizofrenia, dan mengingat kembali kejadian traumatis yang pernah dialaminya sebagai bentuk gangguan stres pascatrauma. Beberapa penelitian mengenai novel *Pasung Jiwa* diatas perlu diketahui agar tidak terjadi pengulangan pembicaraan dan dapat dimanfaatkan sebagai bukti keaslian penelitian ini.

Adapun beberapa alasan yang melatarbelakangi penulis mengambil judul *Konflik Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari: Kajian Psikologi Sastra* pada penelitian ini. Pertama konflik kepribadian sering terjadi di masyarakat, kedua novel *Pasung Jiwa* memiliki cerita yang menarik yang menceritakan konflik psikologis tokoh utama yang berhubungan dengan kepribadian tokoh utama dalam mencapai tujuan hidupnya yang mengesampingkan kehidupan sosialnya, dan yang ketiga penelitian novel *Pasung Jiwa* dengan menggunakan teori Psikologi Individual Alfred Adler belum pernah dilakukan sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (1) bagaimana konflik kepribadian tokoh utama dalam novel "Pasung Jiwa" karya Okky Madasari (2) apa faktor yang melatarbelakangi munculnya konflik kepribadian tokoh utama dalam novel "Pasung Jiwa" karya Okky Madasari (3) apa akibat dari konflik kepribadian yang dialami tokoh utama dalam novel "Pasung Jiwa" karya Okky Madasari

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut (1) mendeskripsikan konflik kepribadian tokoh utama dalam novel "Pasung Jiwa" karya Okky Madasari (2) mendeskripsikan faktor-faktor munculnya konflik kepribadian tokoh utama

dalam novel “Pasung Jiwa” karya Okky Madasari (3) mendiskripsikan akibat dari konflik yang dialami tokoh utama dalam novel “Pasung Jiwa” karya Okky Madasari.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi sastra, yang mengidentifikasi wujud konflik kepribadian tokoh utama, mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan munculnya konflik kepribadian tokoh utama, dan mencari akibat yang ditimbulkan dari konflik kepribadian tersebut dalam novel.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian adalah cara untuk memperoleh pengetahuan objek tertentu dan harus sesuai dengan kodrat keberadaan objek itu sebagaimana yang dinyatakan oleh teori (Faruk, 2014: 55). Metode deskriptif kualitatif memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikan dalam bentuk deskripsi. Metode deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia (Sukmadinata 2013:72). Metode Kualitatif memberikan perhatian terhadap data-data alamiah. Jadi, metode deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian dengan memanfaatkan sumber data kualitatif kemudian mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada.

Data yang dijadikan objek dalam penelitian ini, adalah bagian teks yang terdapat pada novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari yang menunjukkan adanya konflik kepribadian tokoh utama. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari, yang diterbitkan Gramedia Pustaka Utama, tahun 2013, cetakan pertama dengan tebal 328 halaman.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) studi pustaka dan (2) studi dokumentasi. Teknik studi pustaka dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk membaca, memahami, menelaah, dan menemukan berbagai sumber yang relevan dengan penelitian ini. Studi dokumentasi, Meleong mengemukakan bahwa, studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mencatat data yang sudah ada, seperti dalam buku-buku, catatan-catatan dan sebagainya (dalam Herdiansyah, 2010:143).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tokoh utama dalam novel “Pasung Jiwa” karya Okky Madasari adalah Sasana. Dalam novel tersebut, Sasana digambarkan sebagai seorang laki-laki yang sejak kecil hidup dengan segala kekangan dari orang tuanya. Sejak kecil Sasana harus menuruti apapun yang diinginkan orang tuanya. Sasana tidak diberikan kesempatan untuk menuruti keinginannya sendiri. Sasana yang merasa tidak memiliki kebebasan akhirnya memutuskan untuk mencari kebebasan dengan meninggalkan orang tuanya ketika ia mulai kuliah.

Ketika Sasana berada jauh dengan orang tuanya, Sasana mengalami konflik dengan orang sekitarnya. Konflik tersebut, membuat Sasana memiliki permasalahan dalam kepribadiannya. Beberapa wujud konflik kepribadian Sasana, faktor yang melatarbelakangi munculnya konflik kepribadian, dan akibat yang ditimbulkan karena konflik kepribadian tersebut dianalisis menggunakan teori psikologi individual Alfred Adler dalam pembahasan berikut.

Menurut Adler, permasalahan dalam kepribadian manusia dapat dilihat melalui minat sosial, tujuan akhir seseorang, gaya hidup, dan persepsi subyektif seseorang tersebut. Dalam novel *Pasung Jiwa*, tokoh Sasana mengalami beberapa konflik kepribadian. Wujud konflik kepribadian yang dialami Sasana adalah (1) berjuang meraih superioritas pribadi tanpa mempedulikan orang lain (2) fobia sosial (3) ketidaksesuaian tingkah laku.

Wujud konflik kepribadian yang dialami Sasana adalah berjuang menjadi superioritas pribadi tanpa mempedulikan orang lain. Sasana secara psikologis memiliki kepribadian yang kurang sehat, karena berjuang untuk menjadi superior pribadi. Sasana dapat dikatakan sehat, jika ia termotivasi untuk mensukseskan umat manusia. Tujuan final Sasana yang ingin menjadi penyanyi perempuan yang profesional dan dapat membuat semua orang yang melihatnya kagum, bukan untuk mensukseskan umat manusia. Perjuangan menjadi superior yang dilatarbelakangi motivasi sosial disebut perjuangan menjadi sukses. Sasana dapat dikatakan secara psikologis sehat, jika ia mampu meninggalkan perjuangan yang menguntungkan diri sendiri dan menjadi perjuangan yang dimotivasi oleh minat sosial, perjuangan untuk menyukseskan nilai-nilai kemanusiaan. Sasana dikatakan memiliki tujuan untuk menjadi superior pribadi karena ia tidak ingin menyukseskan orang lain. Sasana ingin menjadi yang terbaik di hadapan orang lain dengan

caranya sendiri. Ia menutupi tujuannya yang merupakan superioritas pribadi tersebut dengan niat untuk menghibur orang lain, padahal sebenarnya tujuannya untuk kepuasan diri Sasana sendiri. Sasana adalah individu yang abnormal karena ia berusaha membuat tujuan hidupnya menjadi superioritas personal.

Wujud konflik kepribadian yang dialami Sasana berikutnya adalah Fobia sosial. Fobia sosial yang dialami oleh Sasana merupakan bentuk dari perasaan sosialnya yang rendah atau tidak berkembang, dan persepsi subjektifnya. Sasana adalah orang yang perasaan sosialnya tidak berkembang dengan baik berjuang sehingga ia berjuang untuk mendapatkan superioritas pribadi. Tujuan final Sasana merupakan tujuan untuk mencapai superioritas pribadi. Hal tersebut tentu saja merupakan tujuan yang tidak untuk memajukan orang-orang disekitarnya. Namun untuk memuaskan keinginannya dan melakukan apa pun yang ia suka dengan alih-alih menghibur masyarakat disekitarnya. Konflik tersebut kemudian membawanya memiliki kepribadian yang abnormal berupa fobia sosial atau rasa tidak percaya terhadap orang lain.

Sasana memiliki minat sosial yang tidak berkembang dari kecil. Sasana dikekang oleh orang tuanya dalam hal bergaul. Dari SD hingga SMA ia selalu disekolahkan di sekolah pilihan orang tuanya, tidak pernah diijinkan main dengan lingkungan sekitar, dan orang tuanya membatasi apa yang dilakukan Sasana. Meskipun hal itu membuat Sasana tidak nyaman, namun mau tidak mau Sasana harus melakukannya. Hal tersebut terbawa hingga saat Sasana jauh dengan orang tuanya. Sasana menjadi individu yang memiliki rasa sosial rendah dan menggantungkan dirinya dengan orang lain yang ia anggap baik dan dapat diajak bekerja sama untuk mewujudkan tujuan akhirnya yang semu. Sasana memiliki persepsi semua orang selain Cak Jek dan kawan yang gabung dalam orkesnya tidak akan dapat membantu mewujudkan tujuan akhirnya. Sehingga, minat sosial dalam diri Sasana tidak berkembang. Ia takut bersosial hanya akan menghancurkan tujuan akhirnya. Semakin hari Sasana semakin berfikir negatif terhadap orang-orang disekitarnya. Hal tersebut membuat Sasana enggan untuk membangun rasa sosial dengan orang-orang yang memandangnya aneh. Sasana merasa takut jika orang-orang yang melihatnya dengan tatapan aneh akan menghancurkan tujuan akhirnya. Hal ini dibuktikan dalam kutipan berikut.

Wujud konflik kepribadian selanjutnya yang dialami Sasana adalah ketidaksesuaian tingkah laku. Ketidaksesuaian tingkah laku

Sasana tercermin dalam gaya hidupnya. Sasana memiliki gaya hidup feminim, gaya hidup feminim tersebut merupakan bentuk gaya hidup yang memanjakan nafsunya untuk berjuang meraih superioritas pribadinya. Bentuk ketidaksesuaian tingkah laku Sasana adalah ia seharusnya sebagai laki-laki berpenampilan seperti selayaknya laki-laki. Namun, sebaliknya Sasana berpenampilan selayaknya perempuan. Ketidaksesuaian tingkah laku Sasana terdapat dalam gaya hidupnya yang tidak seharusnya menerapkan gaya hidup feminim. Sasana memakai pakaian perempuan, memakai bedak dan make up selayaknya perempuan, dan menggunakan aksesoris perempuan. Gaya hidup feminim yang ada dalam diri Sasana muncul karena beberapa konflik yang terjadi dalam hidupnya di masa lalu dan terbawa dalam kepribadiannya yang membuat tingkah lakunya tidak sesuai dengan yang sebenarnya. Setiap orang memiliki tujuan, merasa inferior, berjuang menjadi superior, dan dapat mewarnai atau tidak mewarnai usaha superiornya dengan minat sosial. Namun, setiap orang melakukannya dengan gaya hidup yang berbeda-beda. Gaya hidup Sasana merupakan cara unik dalam berjuang mencapai tujuan hidupnya yang telah ditentukan dalam kehidupannya. Sasana merasa dirinya laki-laki, akan tetapi ia juga merasa ada sisi kewanitaan di dalam tubuhnya. Sasana merupakan individu yang abnormal karena ia menerapkan gaya hidup yang memanjakan nafsunya untuk menjadi seorang penyanyi perempuan seksi dan memiliki goyangan yang ia harapkan dapat memabukan semua orang. Sasana menerapkan gaya hidupnya yang feminim karena ia ingin memuaskan hasratnya untuk melakukan apapun yang ia sukai termasuk menjadi seorang biduan cantik. Dikatakan bahwa, ia merasa asing dengan dirinya sendiri ketika ia melihat sosoknya di cermin dengan mengenakan pakaian laki-laki. Ada pertanyaan yang timbul tenggelam dalam diri Sasana. Ia merasa ragu akan dirinya sendiri. Ia mengenali dirinya akan tetapi dia merasa asing jika ia berpenampilan sebagai laki-laki pada umumnya.

Konflik-konflik kepribadian Sasana bukan semata-mata terjadi begitu saja sejak ia dilahirkan ke dunia. Konflik kepribadian dalam teori psikologi Adler merupakan perkembangan abnormal. Perkembangan abnormal dapat disebabkan adanya faktor di luar diri seseorang yang memiliki perilaku abnormal. Dalam novel "Pasung Jiwa", faktor eksternal yang melatarbelakangi munculnya konflik kepribadian Sasana yaitu gaya hidup diabaikan oleh orang tuanya. Diabaikan dalam hal ini adalah keinginan Sasana yang selalu diabaikan orang

tuanya. Sasana dari kecil sudah harus melakukan apapun yang diperintahkan orang tuanya. Orang tua Sasana tidak pernah memberikan kebebasan untuk Sasana. Sasana juga dibatasi pergaulannya oleh orang tuanya. Karena pola asuh keluarganya tersebut, kemudian Sasana memutuskan untuk pergi dari orang tuanya. Konfliknya dengan orang tuanya tersebut membawa Sasana memiliki konflik kepribadian. Perlakuan orang tuanya yang sangat membatasi ia bergaul dengan orang-orang disekitarnya membuat Sasana mengalami fobia sosial ketika ia berada di tengah-tengah banyak orang. Keinginan Sasana yang selalu diabaikan oleh orang tuanya tersebut, membuat Sasana menciptakan keinginan yang memanjakan nafsunya ketika ia jauh dari orang tuanya. Pola asuh orang tua Sasana yang menyekolahkan Sasana di sekolah khusus laki-laki. Sasana tidak nyaman karena selalu disiksa oleh teman lakilakinya. Hal tersebut, membuat Sasana membenci laki-laki dan menganggap laki-laki sebagai orang yang kasar. Sehingga, ketika Sasana berada jauh dari orang tuanya, ia memiliki tingkah laku yang tidak semestinya. Sasana seharusnya menerapkan sebagaimana gaya hidup laki-laki pada umumnya. Namun, Sasana sebaliknya, ia adalah seorang laki-laki yang menerapkan gaya hidup selayknya perempuan.

Semua konflik pasti ada akibat yang akan muncul. Akibat konflik kepribadian yang dialami Sasana dalam novel berupa (1) rasa selalu ingin diperhatikan (2) merasa dirinya selalu benar (3) memiliki rasa takut yang berlebihan. Rasa selalu ingin diperhatikan muncul karena perilaku Sasana yang selalu melakukan apapun agar dapat mencapai superioritas pribadinya. Ia ingin selalu menjadi pusat perhatian dan dikagumi banyak orang. Merasa dirinya selalu benar muncul karena adanya fobia sosial. Sasana merasa tujuannya untuk mencapai superioritas pribadi merupakan hal yang benar dan tidak mengganggu dan melanggar nilai moral, yang Sasana butuhkan hanyalah kepuasan dirinya bukan kesuksesan umat manusia. Rasa takut yang berlebihan muncul karena adanya ketidaksesuaian tingkahlaku yang merupakan sebuah kesalahan. Sasana takut jika tujuannya tersebut terungkap sebagai sebuah kesalahan. Selain ketakutan tersebut, Sasana takut jika melihat temannya bunuh diri, ia takut jika nanti temannya yang meninggal tersebut akan menemukan kebebasan yang tidak ia rasakan. Sasana takut jika suatu saat nanti ia menginginkan untuk bunuh diri untuk merasakan kebebasan tanpa ada kekangan dari masyarakat.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai konflik kepribadian tokoh utama dalam novel "*Pasung Jiwa*" karya Okky Madasari, maka diperoleh simpulan sebagai berikut. Pertama, perwujudan konflik kepribadian yang dialami tokoh Sasana dalam novel *Pasung Jiwa* berupa berjuang meraih superioritas pribadi tanpa mempedulikan orang lain, fobia sosial, dan ketidaksesuaian tingkah laku. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa konflik kepribadian yang dialami Sasana dapat dilihat dari pokok teori Adler yaitu tujuan untuk menjadi superioritas, minat sosial, persepsi subjektif, dan gaya hidup.

Kedua, konflik kepribadian dalam teori psikologi Adler merupakan bentuk perkembangan abnormal. Perkembangan Abnormal dapat disebabkan adanya faktor dari luar diri seseorang yang mengalami perilaku abnormal (faktor eksternal). Dalam novel "*Pasung Jiwa*" faktor eksternal yang melatarbelakangi munculnya konflik kepribadian Sasana adalah gaya hidup yang diabaikan. Berdasarkan hasil penelitian, gaya hidup diabaikan yang memicu munculnya konflik kepribadian adalah pola asuh orang tua terhadap Sasana yang selalu mengabaikan keinginan Sasana.

Ketiga, akibat konflik kepribadian yang dialami Sasana dalam novel, meliputi rasa selalu ingin diperhatikan. Rasa tersebut muncul karena perilaku Sasana yang selalu melakukan apapun agar dapat mencapai superioritas pribadinya, merasa dirinya selalu benar yang muncul karena adanya fobia sosial, dan memiliki rasa takut yang berlebihan yang muncul karena adanya ketidaksesuaian tingkah laku yang merupakan sebuah kesalahan.

Adapun saran yang berkaitan dengan penelitian ini adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan kepada pembaca tentang bagaimana menerapkan pola asuh kepada anak dengan baik. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari menggunakan teori psikologi sastra, diharapkan mampu mengembangkan lebih lanjut. Dengan memilih teori yang berbeda, dapat tercipta penelitian yang lebih lengkap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*. Malang: UMM Press.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Psikologi Sastra: Teori, Langkah, dan Penerapannya*. Yogyakarta: MedPress Anggota IKAPI.
- Faruk. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faruk. 2014. *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajah Awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Feist, Jess, Gregory. Feist, dan Roberts, Tomi-Ann. 2017. *Teori Kepribadian*. Edisi 8 diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh R.A. Hadwitia Dewi Pertiwi. Jakarta: Salemba Humanika.
- Fudyartanta, Ki. 2012. *Psikologi Kepribadian*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.